

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Perfeksionis* (X) dengan *Impostor Phenomenon* (Y) pada mahasiswa penerima beasiswa berprestasi di UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Terdapat variabel yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* merupakan variabel yang secara teoritis diduga memiliki hubungan dengan variabel lain yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah perfeksionis.

b. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel independent. Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah *impostor phenomenon*.

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga variabel tersebut dapat diobservasi secara empiris. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas makna variabel agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. Perfeksionis

Perfeksionis adalah kecenderungan individu menetapkan standar yang tinggi terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial yang diukur menggunakan aspek *Self-Oriented Perfectionism*, *Other-Oriented Perfectionism*, dan *Socially-Prescribed Perfectionism* menurut Hewitt dan Flett (1991). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat perfeksionis yang dimiliki.

b. *Impostor Phenomenon*

Impostor phenomenon adalah pengalaman psikologis berupa perasaan tidak layak atas keberhasilan yang dimiliki meskipun menunjukkan kompetensi yang baik. Variabel ini diukur berdasarkan aspek *Fake*, *Luck*, dan *Discount* menurut Chrisman dkk. (1995). Semakin

tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi kecenderungan *impostor phenomenon* yang dimiliki.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam ruang lingkup penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa Tahfidz, Penerima Bantuan Prestasi Non Akademik di UIN Imam Bonjol Padang yaitu berjumlah 132.

**Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Berprestasi
Tahun 2025**

No	Nama Beasiswa	Jumlah
1.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	38
2.	Beasiswa Tahfidz	52
3.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Non Akademik (PPNA)	42
Total		132

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi sebagai subjek

penelitian. Penggunaan teknik total sampling didasarkan pada jumlah populasi mahasiswa penerima beasiswa berprestasi di UIN Imam Bonjol Padang tidak terlalu besar, yaitu sebanyak 132 mahasiswa, sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh populasi sebagai responden penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa penerima beasiswa berprestasi di UIN Imam Bonjol Padang. Menurut Azwar (2012), skala psikologi adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengungkap aspek psikologis individu melalui pernyataan-pernyataan yang direspon oleh subjek sesuai dengan kondisi dirinya.

Dalam penelitian ini, pemodelan skala psikologi yang digunakan peneliti berupa skala *likert*. skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu objek atau pernyataan. Dimana individu diminta untuk memilih dari

beberapa jawaban tanpa takut salah, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Kemudian, dalam skala ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung suatu sikap dan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung suatu sikap.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala psikologi, yaitu: skala *Perfeksionis* dan skala *impostor phenomenon*.

1. Skala Perfeksionis

Skala Perfeksionis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *Perfeksionis* yang dikemukakan oleh Hewitt dan Flett (1991), yang telah dimodifikasi kedalam bahasa Indonesia oleh Siti Nurmaidah (2023) dengan hasil uji validitas menunjukkan 15 aitem valid ($r > 0,361$) dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870. Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti guna menyesuaikan tujuan penelitian, dengan menggunakan aitem yang telah di *expert judgment*. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek teori Hewit dan Flett yang terdiri dari aspek *Self-Oriented Perfeksionis* (SOP), *Other-Oriented Perfeksionis* (OOP),

Socially-Prescribed Perfeksionis (SPP). *Blueprint* skala *Perfeksionis* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Perfeksionis* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self-oriented perfectionism</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10	10
2.	<i>Other-oriented perfectionism</i>	11, 13, 14, 15, 18, 19, 20	12, 16, 17	10
3.	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	21, 22, 25, 26, 27, 28	23, 24, 29, 30	10
Total				30

2. Skala *Impostor Phenomenon*

Skala *Impostor Phenomenon* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *Impostor Phenomenon* yang dikemukakan oleh Clance dan Imes (1978), yang telah dimodifikasi kedalam bahasa Indonesia oleh Nurhikma (2019) dengan hasil uji validitas menunjukkan 16 aitem valid ($r = 0,301 - 0,590$) dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,828. Skala ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti guna menyesuaikan tujuan penelitian, dengan menggunakan aitem yang telah di *expert judgment*. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek teori Clance dan Imes yang terdiri dari aspek palsu (*fake*), keberuntungan (*luck*), diskon (*discount*). *Blueprint* skala *Impostor Phenomenon* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Impostor Phenomenon Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Fake</i>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10	2, 8	10
2.	<i>Luck</i>	11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13, 14	10
3.	<i>Discount</i>	21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30	24, 28	10
Total				30

Karena kedua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan metode self-report, terdapat kemungkinan munculnya common method bias yang disebabkan oleh kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial atau sesuai harapan peneliti. Untuk meminimalkan bias tersebut, peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden, tidak mencantumkan nama pada lembar jawaban, serta menekankan bahwa tidak terdapat jawaban benar atau salah sehingga responden diharapkan memberikan jawaban sesuai kondisi yang sebenarnya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya,

sehingga aitem-aitem yang digunakan benar-benar memenuhi kelayakan untuk dipakai dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan uji validitas isi oleh ahli. Selain validitas isi melalui penilaian ahli, kualitas aitem juga diuji secara empiris melalui analisis daya beda aitem menggunakan korelasi item-total. Validitas isi merupakan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian yang dilihat dari kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan indikator perilaku serta tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen mampu mengungkap data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Azwar, 2010). Validitas ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau professional dibidang yang bersangkutan, yang dikenal sebagai *expert judgement*. Dalam penelitian ini dilakukan *expert judgement* bersama Bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi dan Bapak Dr. Reza Fahmi , MA untuk menentukan validitas isi dari skala yang digunakan. Peneliti mengajukan sebanyak 30 aitem pada skala Perfeksionis dan 30 aitem pada skala *impostor phenomenon*. Berdasarkan hasil penilaian para ahli, seluruh aitem dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Hasil Uji Coba Skala *Perfeksionis*

Uji coba skala penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2026 pada 30 Mahasiswa Beasiswa Berprestasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Tabel 3. 5 Blueprint Skala *Perfeksionis* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self-oriented perfectionism</i>	1, 2, *3, 4, 5, *6, *7	*8, 9, *10	5
2.	<i>Other-oriented perfectionism</i>	*11, 13, 14, 15, *18, 19, 20	*12, 16, *17	6
3.	<i>Socially Prescribed Perfectionism</i>	*21, *22, 23, *24, *29, 25, *26, *30, *27, *28		2
Total				13

Keterangan: *Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, sebanyak 13 aitem dinyatakan memenuhi kriteria karena memiliki nilai indeks $\geq 0,250$ sehingga termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan dapat diterima. Sementara itu, 17 aitem lainnya yaitu aitem nomor 3, 8, 6, 7, 10, 11, 12, 17, 18, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30 dinyatakan gugur karena memiliki nilai $\leq 0,250$, yang menunjukkan bahwa daya beda aitem tersebut rendah dan tidak disarankan untuk digunakan.

b. Hasil Uji Coba Skala *Impostor Phenomenon***Tabel 3. 6 Blueprint Skala Impostor Phenomenon Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Fake</i>	1, *3, 4, 5, 6, 7, *9, *10	*2, *8	5
2.	<i>Luck</i>	*11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, *20	*13, 14	7
3.	<i>Discount</i>	21, 22, 23, 25, 26, 27, *29, 30	*24, *28	7
Total				19

Keterangan: *Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, sebanyak 19 aitem dinyatakan memenuhi kriteria karena memiliki nilai indeks $\geq 0,250$ sehingga termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan dapat diterima. Sementara itu, 11 aitem lainnya yaitu aitem nomor 2, 3, 8, 9, 10, 11, 13, 20, 24, 28, 29, dinyatakan gugur karena memiliki nilai $\leq 0,250$ yang menunjukkan bahwa daya beda aitem tersebut rendah dan tidak disarankan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsisten dan keterpercayaan hasil ukur, sehingga instrumen yang reliabel akan menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2010). Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap aitem-aitem yang telah lolos pada tahap uji coba dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas pada skala *Perfeksionis* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794.

Sedangkan skala *Impostor Phenomenon* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Adapun kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
>0,60	Tidak dapat diterima
0,60-0,65	Dapat diterima namun kurang memuaskan
0,65-0,70	Dapat diterima secara minimal
0,70-0,80	Dapat diterima
0,90	Sangat baik

Berikut hasil uji reliabilitas skala *Perfeksionis* dan *Impostor Phenomenon* menggunakan SPSS 22.0 for windows:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Perfeksionis*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,794	13

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Impostor phenomenon*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	19

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian sehingga dapat menjawab

rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menyajikan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, sehingga data dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Korelasi *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan serta arah hubungan antara dua variabel. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.0 untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Sebelum melakukan analisis korelasi Pearson, perlu dilakukan beberapa uji prasyarat, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini, metode One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membandingkan distribusi sampel dengan distribusi teoritis (Priyatno, 2010).

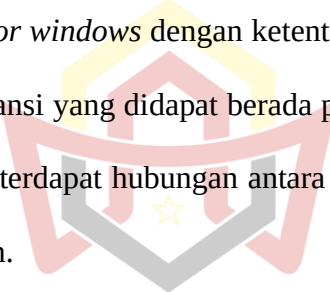
2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yang dianalisis menggunakan teknik korelasi memiliki pola hubungan yang linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity*. Hubungan antar variabel dianggap linier apabila memenuhi

kriteria nilai signifikansi *linearity* $< 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ (Priyatno, 2010).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara perfeksionis dengan *impostor phenomenon* pada mahasiswa penerima beasiswa berprestasi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Uji hipotesis ini dibantu dengan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 22 *for windows* dengan ketentuan nilai signifikansi < 0.05 . jika nilai signifikansi yang didapat berada pada taraf < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



UIN IMAM BONJOL
PADANG